

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2008 – 2010, dengan jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 23 perusahaan. Ruang lingkup data dalam penelitian ini meliputi data yang berkaitan dengan penghitungan variabel kebijakan dividen, risiko pasar (Beta), *earnings volatility*, pertumbuhan aktiva dan profitabilitas.

3.2. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh dan hubungan variabel risiko pasar, variabel *earnings volatility*, variabel pertumbuhan aktiva dan variabel profitabilitas terhadap variabel kebijakan dividen dan kemudian mengambil suatu kesimpulan. Pengujian yang dapat dilakukan meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang diprediksi mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu:

1. Risiko Pasar

Definisi Konseptual

Risiko pasar merupakan suatu keadaan atau kondisi di mana profit yang akan diperoleh tidak diketahui sebelumnya secara pasti, tetapi dapat disusun suatu alternatif kemungkinan kejadian yang dapat diketahui.

Definisi Operasional

Risiko pasar (Beta) merupakan nilai atau ukuran yang menggambarkan kepekaan perubahan hasil pengembalian (*return*) suatu saham terhadap perubahan hasil pengembalian (*return*) pasar. Untuk mengukur nilai risiko pasar (β) dapat dilakukan dengan persamaan regresi. Adapun persamaan regresinya dapat didasarkan pada model indeks tunggal atau model pasar adalah sebagai berikut:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i \cdot R_M + e_i$$

Keterangan:

R_i : *Return* sekuritas i

α_i : Bagian *return* sekuritas i yang tak dipengaruhi *return* pasar.

β_i : Ukuran kepekaan *return* sekuritas i terhadap perubahan *return* pasar

RM : Tingkat *return* dari indeks pasar.
 e_i : Kesalahan residual

Sementara tingkat pengembalian (*return*) pasar saham (RM) dihitung dengan menggunakan data indeks harga saham gabungan dengan formula:

$$Rm_t = \frac{IHSg_t - IHSg_{t-1}}{IHSg_{t-1}}$$

Keterangan :

$IHSg_t$: Indeks harga saham gabungan pada hari ke t .

$IHSg_{t-1}$: Indeks harga saham gabungan pada hari sebelumnya.

Sedangkan tingkat pengembalian (*return*) saham i (R_i) ditentukan dengan menggunakan perubahan harga saham yang terjadi setiap hari dengan formula:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t : Harga saham perusahaan untuk hari ke t .

P_{t-1} : Harga saham perusahaan untuk hari sebelumnya

2. *Earnings volatility*

Definisi Konseptual

Earnings volatility adalah tingkat fluktuasi atau naik turunnya laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Definisi Operasional

Volatilitas merupakan perubahan laba yang diperoleh oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini *earnings volatility* diukur dengan

menggunakan rasio laba usaha (*operating income*) dibagi dengan total aktiva. Secara matematis *earnings volatility* dihitung dengan formula:

$$\text{Earnings Volatility (EV)} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

EV : *Earnings volatility* (tingkat fluktuasi laba)

Laba Usaha : Laba sebelum bunga dan pajak

Total Aktiva : Total aktiva lancar + Total Aktiva Tetap + Total Aktiva lain-lain

3. Pertumbuhan Aktiva

Definisi Konseptual

Pertumbuhan aktiva adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Definisi Operasional

Pertumbuhan aktiva merupakan tingkat pertumbuhan tahunan dari total aktiva perusahaan. Tingkat pertumbuhan aktiva dalam penelitian ini diukur dengan rasio selisih total aktiva tahun ke t dengan total aktiva tahun ke t-1 terhadap total aktiva tahun ke t-1. Secara matematis pertumbuhan aktiva dihitung dengan formula:

$$\text{GROW} = \frac{\text{TA}_t - \text{TA}_{t-1}}{\text{TA}_{t-1}}$$

Keterangan :

GROW: Tingkat pertumbuhan aktiva tahunan dari perusahaan

TA_t : Total aktiva perusahaan tahun ke t

TA_{t-1} : Total aktiva perusahaan tahun sebelumnya

4. Profitabilitas

Definisi Konseptual

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasinya dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham.

Definisi Operasional

Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang dihitung dengan cara membagi keuntungan atau laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Secara matematis profitabilitas dihitung dengan formula :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

ROA	: <i>Return on Asset</i>
Laba bersih setelah pajak	: Laba usaha + pendapatan bunga – biaya bunga – pajak
Total Aktiva	: Total Aktiva Lancar + Total Aktiva tetap + Total Aktiva Lain lain.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah

1. Kebijakan Dividen

Definisi Konseptual

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berhubungan dengan pembagian laba atau keuntungan oleh pihak perusahaan yaitu mengenai

penentuan besarnya pembayaran dividen kepada pemegang sahamnya dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan pihak perusahaan.

Definisi Konseptual

Kebijakan dividen menggambarkan besar kecilnya jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dihitung dengan cara *Dividen per share* (DPS) dibagi *Earning per share* (EPS). Secara matematis kebijakan dividen dihitung dengan formula:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per share (DPS)}}{\text{Earning per share (EPS)}}$$

Keterangan :

DPR : *Dividen Payout Ratio* (Kebijakan dividen)

DPS : Total dividen dibagi jumlah lembar saham

EPS : Total laba bersih setelah pajak di bagi jumlah lembar saham

3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2008 sampai 2010. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel sengaja dipilih agar dapat memenuhi tujuan penelitian (Indriantoro, supomo :2002), yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 - 2010 dan perusahaan tersebut tidak sedang dalam proses *delisting*.

- Perusahaan tersebut telah menerbitkan dan melaporkan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2008 – 2010.
- Perusahaan tersebut telah melakukan pembayaran dividen tunai (*cash dividend*) berturut-turut pada tahun 2008 – 2010.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan data harga saham setiap perusahaan sampel serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk periode tahun 2008 - 2010. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS. Dalam metode analisis statistik ini dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan ketepatan model persamaan regresi linier dan untuk memperoleh hasil penelitian yang tidak bias dan efisien.

Peneliti melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian Asumsi Klasik meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian antara variabel dependen dan variabel independen dalam hal ini variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali : 2005). Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan transformasi agar menjadi normal dengan cara logaritma.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali: 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) dan

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10.

Apabila nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Sebaliknya apabila nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali: 2005). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu:

- Bila nilai DW (Durbin-Watson) terletak antara batas atas (DU) dan $4 - DU$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol artinya tidak terjadi autokorelasi.

- Bila nilai $DW < DL$ (batas bawah), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, maka ada autokorelasi positif.
- Bila nilai $DW > 4 - DL$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol artinya ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak antara DU dengan DL atau DW terletak di antara $4 - DU$ dan $4 - DL$, maka hasilnya tidak dapat diputuskan ada autokorelasi atau tidak.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali:2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan Uji spearman rank. Uji Spearman rank dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) baik secara simultan (bersama sama) maupun secara parsial (individu). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi linier berganda yang terbentuk pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{DPR} = a_0 + b_1 \text{RISK} + b_2 \text{EV} + b_3 \text{GROW} + b_4 \text{PROF}$$

Keterangan :

DPR	: Dividend Payout Ratio (Kebijakan Dividen)
a	: Konstanta
b	: Koefisien regresi
RISK	: Risiko pasar (Beta)
EV	: Earning Volatility (<i>Earnings volatility</i>)
GROW	: Pertumbuhan Aktiva
PROF	: Profitabilitas

Pengujian terhadap model regresi linier meliputi :

1. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (independen) secara simultan (bersama sama) terhadap variabel terikat (dependen).

Kriteria pengujian hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

- Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau probabilitas signifikansi F lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig. < 0,05$), maka model regresi sudah tepat dan secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan.

- Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau probabilitas signifikansi F lebih besar dari tingkat signifikansi ($Sig. > 0,05$), maka model regresi kurang tepat dan secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Dalam penelitian ini, Uji Regresi Simultan (Uji F) akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh risiko pasar, *earnings volatility*, pertumbuhan aktiva dan profitabilitas secara simultan terhadap kebijakan dividen.

2. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali:2005).

Kriteria pengujian hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 atau T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat atau signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih besar dari 0,05 atau T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh

yang kuat atau signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, Uji Regresi Parsial (Uji t) dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui :

- Pengaruh risiko pasar terhadap kebijakan dividen.
- Pengaruh *earnings volatility* terhadap kebijakan dividen.
- Pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap kebijakan dividen.
- Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.